



# KLASTER KLASTER

MEMBANGUN KARAKTER SDM  
TANGGUH DARI MOROWALI

~~JIKA MOROWALI  
JADI PUSAT  
INDUSTRI NIKEL  
TERINTEGRASI~~

RUMAH SAKIT BARU  
DARI IMIP UNTUK  
MOROWALI





Pada edisi 13 : Agustus 2022 ini, redaksi Klaster fokus menyajikan informasi peran strategis PT IMIP yang diharapkan mampu menjadi lokomotif industri nikel yang terintegrasi. Hal itu disampaikan langsung oleh Alexander Barus, CEO PT IMIP, yang menjelaskan kesinambungan rantai pasok, sumber daya dan teknologi dalam menunjang hilirisasi industri nikel.

Pada dasarnya, harapan dari pihak manajemen perusahaan, ingin menitikberatkan kepada seluruh karyawan di Kawasan Industri PT IMIP untuk bersama-sama menjaga produktivitas kerja.

## DAFTAR ISI

---

### FOKUS

Jika Morowali Jadi Pusat Industri Nikel Terintegrasi 4

### KINERJA

Demi Morowali Sehat 8

### ZONA HIJAU

Dituntut Agar Hijau 10

### GALERI HUT RI KE-77 14

### SAFETY

Seberapa Penting Sistem Manajemen K3 di Dunia Industri? 16

### HARMONY

Membangun Karakter SDM Tangguh dari Morowali 18

Donor Darah Kawasan IMIP 19

Rehabilitasi Terumbu Karang di Sombori 20

Pelatihan Pengolahan Buah Mangrove Didua Desa di Morowali 21

Rumah Sakit Baru dari IMIP untuk Morowali 22

Peresmian Gedung SD dan TK IMIP 23

---

**Majalah Klaster Diterbitkan oleh :** Yayasan IMIP PEDULI, **Pelindung :** Alexander Barus (Chief Executive Officer), Irsan Widjaja (SVP Business Process), **Pengarah Redaksi :** Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, R Tommy Adi Prayogo, **Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan, **Redaksi :** Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali.

---

# SAFETY FIRST

PESAN LAYANAN :  
DEPT. HEALTH AND SAFETY



BEKERJA DENGAN SEMANGAT  
PULANG DENGAN SELAMAT

# Jika Morowali Jadi Pusat Industri Nikel Terintegrasi

*Nikel telah menjadi salah satu komoditas yang penting dan menjadi fokus pemerintah. Selain karena Indonesia memiliki cadangan nikel terbesar di dunia, sektor ini juga digadang-gadang akan mendukung kekuatan industri dan ekonomi dalam negeri. Pemerintah pun telah mengeluarkan beberapa kebijakan guna menunjang perkembangan industri nikel dengan optimal.*

**S**EBAGAI perusahaan yang bergerak di bidang kawasan industri nikel, PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) diharapkan akan berperan strategis sebagai lokomotif industri nikel yang terintegrasi. Alexander Barus, CEO PT IMIP, menjelaskan terkait kesinambungan rantai pasok, sumber daya dan teknologi dalam menunjang hilirisasi industri nikel. Serta peluang dan tatangan industri nikel di masa yang akan datang.

Hilirisasi sendiri merupakan proses meningkatkan nilai tambah, dimana itu akan lengkap jika ada industrialisasinya. Alexander Barus mengatakan, di kawasan IMIP sendiri, hilirisasi hanya sampai penyerapan bahan baku saja dan hanya pada precursor untuk baterai. Sejauh ini, perencanaan PT IMIP belum sampai pada proses industrialisasinya. Sebab dari segi teknis ekonomi, industrialisasi belum bisa berkembang di Morowali seperti halnya di pulau Jawa dimana industri bajanya sudah berkembang.

“Untuk carbon steel, ini industrialisasinya kan di Jawa pada umumnya. Mulai dari pabrik plat baja, mur, baut dan yang lainnya. Itu sudah ada dan

berkembang,” jelas pria berdarah Batak itu.

Sama halnya dengan bahan baku baterai. Kata Alexander Barus, belum ada proses untuk packing yang merupakan tahap akhir dari industrialisasi. Ia mengharapkan, akan ada investor yang masuk (di Morowali) demi mengakomodir ranah itu. Apalagi bahan baku sudah disiapkan oleh PT IMIP sehingga proses industrialisasi dapat diciptakan.

Di kawasan PT IMIP sendiri sudah dibangun pabrik pemanfaatan stainless steel, seperti garpu sendok, sebagai roadmap dari tahapan hilirisasinya. Alexander Barus menjelaskan, berdirinya pabrik ini bukan sebagai perencanaan komersil bisnis, namun untuk menunjukkan perlu adanya proses selanjutnya dari hilirisasi, yaitu industrialisasi.

“Secara teknis ekonomi, industri ini akan berkembang di pulau Jawa, dimana konsumennya itu langsung. Jadi, jika kita paksakan pun, secara ekonomi tidak akan



“Jadi, kalau dari sisi bisnis, kita hitung tapi bukan berarti ini akan tergantikan. Tergantikan 100% itu tidak mungkin, karena karakteristik alamnya yang tak tergantikan. Punya substitusi iya, dan itu wajar saja dalam bisnis akan terus adanya inovasi-inovasi. Tapi inovasi yang diberikan oleh alam itu yang tidak akan pernah tergantikan, jadi akan tetap unggul.”



Di kawasan PT IMIP sendiri sudah dibangun pabrik pemanfaatan stainless steel, seperti garpu sendok, sebagai roadmap dari tahapan hilirisasinya. Berdirinya pabrik ini bukan sebagai perencanaan komersil bisnis, namun untuk menunjukan perlu adanya proses selanjutnya dari hilirisasi, yaitu industrialisasi.

(Foto : Doc.Tsingshan Grup)



Aktivitas bongkar muat yang dilakukan di pelabuhan jetty baru Desa Labota. Pembangunan jetty ini dilakukan untuk menunjang produksi serta rantai ekspor pada klaster kedua dan ketiga.

(Foto : Doc.Departemen External PT IMIP)

bisa berkembang di Morowali. Tapi dari Morowali, kita kirim bahan bakunya, dia berkembang industrinya misalnya di Jawa, Malaysia, Thailand dan Eropa. Kita open saja (terhadap investor yang akan datang). Tapi secara ekonomi mungkin itu agak sulit kelayakannya untuk bisa berkembang di remote area seperti Morowali,” jelasnya.

Hampir untuk stainless steel ini, lanjutnya lagi, IMIP mengeksport sebanyak 90% terutama dalam bentuk hot roll coil (HRC). Harapannya, pengolahan lebih lanjut atau pengolahan produk siap pakainya dapat tumbuh di dalam negeri. Bagi Alexander Barus, secara alamiah memang tidak dapat dipaksakan (untuk ke dalam negeri). Sebab industri stainless steel dalam negeri terutama untuk high technology-nya belum bisa menyerap produk yang telah dihasilkan.

Berbeda dengan produk carbon steel, meski hampir 90% dipasarkan ke dalam negeri, namun hal itu didukung oleh kebutuhan industri dalam negeri yang telah berkembang seperti industri otomotif. Rencananya, IMIP akan kembali membangun pabrik dengan kapasitas produksi yang sama seperti yang telah ada di kawasan itu.

“Karena untuk stainless steel, high tech product precision kita belum berkembang, ya kita ekspor. Tapi kita sediakan bahan bakunya jika ada yang ingin mengembangkan. Untuk carbon steel, kebutuhan dalam negeri memang besar, karena kita butuh 16 juta ton setahun. Kalau untuk baterai tadi, sebetulnya bisa dalam negeri. Namun, belum dibuat iklim investasi untuk itu, karena ini bukan sekedar teknologi tinggi tetapi juga butuh dukungan pemerintah. Sebab ini adalah industri yang belum pernah ada. Sehingga, pemerintah harus bisa memberikan kebijakan guna meminimalisir resiko yang akan terjadi,” jelasnya.

Pemerintah dalam proyek nasional ini, bagi Alexander Barus, perlu memperhatikan



beberapa aspek diantaranya menyiapkan infrastruktur yang bersaing, listrik dan kebutuhan air. Selain itu, penting juga memastikan kesiapan tenaga kerja yang berkualitas serta memikirkan seperti apa insentif fiskal dan moneterinya nanti.

“Jika semuanya sudah ada, baru bisa tumbuh dan berkembang industrinya. Kalau dibiarkan, ya pasti daerah Jawa saja. Karena di sana semua yang saya sebut tadi sudah tersedia. Nah itu yang kita harapkan pemerintah turun tangan jika ingin memajukan proses industrialisasi karena hilirisasi kan sudah,” paparnya.

Sebagai salah satu industri





Di kawasan PT IMIP sendiri sudah dibangun pabrik pemanfaatan stainless steel, seperti garpu sendok, sebagai roadmap dari tahapan hilirisasinya. Berdirinya pabrik ini bukan sebagai perencanaan komersil bisnis, namun untuk menunjukan perlu adanya proses selanjutnya dari hilirisasi, yaitu industrialisasi.

(Foto : Doc.External Department PT IMIP)



yang menghasilkan bahan baku pembuatan kendaraan listrik, industri nikel jelas mendapatkan perhatian dari mata dunia. Namun di masa mendatang, dengan perkembangan teknologi yang ada, nikel bisa saja digantikan oleh bahan lain sebagai bahan baku baterai listrik. Tentu saja itu akan mempengaruhi iklim industri nikel yang ada saat ini.

“Memang, inovasi terus berkembang. Tapi juga kita melihat bahwa nikel ini keterbatasannya yang dimiliki juga menjadi keunggulan dia. Jadi, kalau dari sisi bisnis, kita hitung tapi bukan berarti ini

akan tergantikan. Tergantikan 100% itu tidak mungkin, karena karakteristik alamnya yang tak tergantikan. Punya substitusi iya, dan itu wajar saja dalam bisnis akan terus adanya inovasi-inovasi. Tapi inovasi yang diberikan oleh alam itu yang tidak akan pernah tergantikan, jadi akan tetap unggul,” urainya.

Ita pun menjelaskan bahwa perkembangan tersebut tidak perlu dikhawatirkan, karena demand untuk nikel akan tetap ada. Terlebih lagi, penawaran dari nikel sendiri juga terbatas yang membuatnya akan terus dibutuhkan oleh industri di dunia. (mr.)

# Demi Morowali Sehat

*Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif. Cakupannya, diantaranya aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (triple bottom line). Dari ketiganya, salah satu sektor yang selalu menjadi perhatian utama adalah sektor kesehatan terutama peningkatan derajat kesehatan di masyarakat.*



Melalui program CSR-nya, PT IMIP memberikan pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat yang berada di lingkaran industri PT IMIP. (Foto: Eco-External Department PT IMIP)

**P**T INDONESIA Morowali Industrial Park (IMIP), melalui program CSR-nya terus berupaya mewujudkan Morowali yang sehat. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan kesehatan secara cuma-cuma kepada masyarakat yang berada di lingkaran industri PT IMIP.

Program ini telah dilakukan jauh sebelum Kawasan Industri

“**SECARA** teknis pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat dilakukan pada malam hari. Hal ini bertujuan supaya Puskesmas yang berada di Kecamatan Bahodopi, dapat berfungsi dengan baik. Meski begitu, pada kasus-kasus tertentu (kondisi gawat darurat), pelayanan dapat dilakukan pada jam kerja (pagi dan atau siang hari). Hanya saja, tidak sampai dilakukan rawat inap, cukup dengan rawat jalan saja.”

**dr. Friselina Nuransi Mandiangan**  
Penanggungjawab Klinik PT IMIP





Melalui program CSR-nya, PT IMIP memberikan pelayanan kesehatan secara gratis kepada masyarakat yang berada di lingkaran industri PT IMIP. (Foto: Dept. External Department PT IMIP)

PT IMIP diresmikan oleh Presiden RI Joko Widodo tahun 2015 dulu. Saat itu diprakarsai oleh PT BintangDelapan Mineral (BDM), founding fathers dari PT IMIP. Klinik Utama Permata Indah (KUPI) bertindak sebagai pengelola klinik PT IMIP. Saat PT IMIP berdiri ditahun 2014, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan gratis bagi masyarakat dialihkan ke PT IMIP, yang sebelumnya ditangani oleh PT BDM.

Penanggungjawab Klinik PT IMIP, dr Friselina Nuransi Mandiangan mengatakan, secara teknis pelayanan kesehatan gratis bagi masyarakat dilakukan pada malam hari. Hal ini bertujuan supaya Puskesmas yang berada di Kecamatan Bahodopi, dapat berfungsi dengan baik. Meski begitu, pada kasus-kasus tertentu (kondisi gawat darurat), pelayanan dapat dilakukan pada jam kerja (pagi dan atau siang hari). Hanya saja, tidak sampai



dilakukan rawat inap, cukup dengan rawat jalan saja.

Data yang diperoleh dari Klinik PT IMIP, jumlah masyarakat yang telah menggunakan fasilitas kesehatan gratis, angkanya bahkan telah mencapai puluhan

ribu orang. Tahun 2020 saja, jumlah pasien yang ditangani sebanyak 4.047. Pada tahun 2021, jumlahnya mencapai 6.211 pasien. Dan hingga April 2022 jumlah pasien yang ditangani mencapai 2.343 orang. (mr.)



## Dituntut Agar Hijau

Aksi penanaman pohon yang dilakukan PT IMIP bersama masyarakat dan komunitas di Desa Labota, Bahodopi, belum lama ini. (Foto : Doc.External Department PT IMIP)

Pemerintah mulai menerapkan secara bertahap kewajiban perusahaan agar lebih mengarah ke industri hijau. Perusahaan didorong melakukan efisiensi penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Oleh : **Mardhika Lunaria Janned**  
SPV Dept. Environmental

*Dalam waktu dekat, kawasan industri IMIP mulai menerapkan penggunaan energi baru terbarukan guna meminimalisir dampak PLTU bagi lingkungan. Beberapa rencana dari kegiatan itu telah disetujui. Diantaranya, akan lebih dulu diterapkan oleh salah satu tenant di kawasan IMIP. Sebelumnya juga, pihak dari Departemen Environmental PT IMIP telah melakukan serangkaian diskusi dengan pihak-pihak terkait guna melakukan konversi kebutuhan listrik di kawasan IMIP, jika saja penggunaan energi baru terbarukan dijalankan. Hal itu dijelaskan oleh Manager Departemen Environmental PT IMIP, Yundi Sobur, usai ditemui di ruang kerjanya, Senin (22/8/2022).*

*(Foto © Doc. External Departemen PT IMIP)*





**S**TIGMA industri hijau sangat penting bagi perusahaan pada saat ini dimana kalimat eco-industrial seakan sudah menjadi bahasa sehari-hari yang digunakan sebagai acuan perusahaan yang baik. Dalam permenperin 39 tahun 2018 tentang tata cara sertifikasi industri hijau, beberapa point yang menjadi penilaian adalah efisiensi energi, pengolahan air limbah dan pengelolaan limbah terhasilkkan.

Efisiensi energi ini adalah sebuah hal yang mungkin baru terdengar secara masif beberapa waktu belakangan ini. Peraturan Pemerintah nomor 70 tahun 2009 tentang konservasi energi yang menjadi acuan pedoman dalam kegiatan konservasi energi menjadikan tiga tahapan dalam piramida energi menjadi dasar acuan.

Point utama dari konservasi energi adalah membuat sebuah alternatif dari kegiatan operasional yang sudah berjalan dengan tidak menghilangkan tujuan akhir. Perusahaan dapat melakukan penghematan dari energi maupun limbah yang dihasilkannya. Hal itu juga dilakukan oleh PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Konservasi dilakukan tidak selalu terkait hal-hal besar yang dipandang akan menyulitkan ataupun mengeluarkan biaya besar. PT IMIP menerapkan hal-hal sederhana dalam melakukan kegiatan yang mengacu kepada konservasi energi. Diantaranya, memanfaatkan kembali air limbah dengan proses sirkulasi sehingga energi yang digunakan untuk melakukan transmisi air bersih dari intake sungai menjadi berkurang. Selain itu penerapan moda transportasi massal pada beberapa titik guna menurunkan penggunaan kendaraan bermotor pribadi oleh karyawan.

Sementara, pada lingkup efisiensi energi, PT IMIP sudah menerapkan penggunaan lampu hanya pada waktu bekerja, selalu mematikan perangkat komputer, ac maupun

peralatan listrik lainnya yang tidak digunakan saat sepulang bekerja.

PT IMIP menyadari belum sepenuhnya bergerak sebagai industri hijau sesuai dengan semua aspek yang ditetapkan. Meski begitu, bukan berarti PT IMIP tidak mencoba dan berjalan ke arah sama. Perbaikan dan perubahan yang dilaksanakan dalam kegiatan operasional PT IMIP, sejatinya tidak pernah tanpa melibatkan pemahaman kesadaran akan industri hijau berwawasan lingkungan.

Hal itulah yang terus mendorong PT IMIP untuk menuju ke arah yang lebih baik dalam pengelolaan lingkungan. Demi mewujudkan industri hijau yang bermanfaat secara positif bagi masyarakat secara menyeluruh. (mr.)

## 200 Lubang Biopori Ditanam di Desa Makarti Jaya

*PT IMIP, membuat 200 lubang biopori di Desa Makarti Jaya, Kecamatan Bahodopi, Morowali, pada Juni lalu. Program itu diyakini dapat sedikit mengatasi problem sampah yang ada di Kecamatan Bahodopi.*

**P**ADA kota-kota modern lubang biopori telah dimasukkan dalam program pemberdayaan lingkungan berkelanjutan. Selain dapat mengurangi sampah organik, lubang biopori ini juga berfungsi sebagai lubang resapan air untuk mengurangi genangan air dan mengatasi banjir.

“Bagi pimpinan kami, program-program lingkungan yang dilakukan tidak hanya harus bersifat seremonial saja, melainkan berkelanjutan. Program yang dilakukan juga harus memberikan dampak secara langsung bagi masyarakat dan ekosistem secara menyeluruh,” jelas Askurullah, Legal and Govrel PT IMIP.

Dengan laju pembangunan di wilayah industri ini yang tidak sejalan dengan pengelolaan sampah, lanjut Askurullah, lubang biopori ini bisa menjadi alternatif untuk mengurangi timbulan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Dia menyebut bahwa biopori sangat membantu proses pengendapan air di dalam tanah bahkan bisa menjadi alternatif pembuatan pupuk kompos. (mr.)





Upacara bendera peringatan HUT RI ke-77 di Kawasan Industri PT IMIP. Diikuti oleh seluruh departemen kerja dan Tenant, serta TNI dan Polri.



# Galeri HUT RI ke-77

Kawasan Industri PT IMIP  
17 Agustus 2022





**PULIH  
LEBIH CEPAT  
BANGKIT  
LEBIH KUAT**



**S**EMARAK HUT RI ke-77 di Kawasan Industri PT IMIP, juga dimeriahkan dengan gelaran lomba khas 17 Agustusan, mulai dari balap karung, bakiak, lomba kelereng, makan kerupuk, dan lomba tradisional lainnya.

IMIP sendiri menyiapkan beragam hadiah dan souvenir menarik bagi para pemenang lomba.



# Seberapa Penting Sistem Manajemen K3 di Dunia Industri?

*Dalam K3, dikenal sebuah istilah Occupational Health & Safety Quality Management System atau OHS-QMS. Istilah ini merupakan sebuah standar yang dipakai hampir diseluruh dunia, yakni bagaimana menerapkan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). Sistem ini memungkinkan proses terstruktur untuk menerapkan dan mengelola K3 di tempat kita bekerja secara berkelanjutan.*

Oleh : **Departemen Safety PT IMIP**



Aktivitas bongkar muat di pelabuhan jetty kawasan industri PT IMIP. (Foto : Doc.External Department PT IMIP)

**S**ISTEM manajemen K3 yang baik dan terstruktur akan meningkatkan standar K3 sebuah organisasi serta membantu mencegah atau menekan kerugian yang mungkin saja akan dialami oleh perusahaan. Misalnya incident and accident, lost time sampai dengan kerugian materi, aset dan reputasi bagi

perusahaan yang mungkin timbul dari seluruh aktivitas kerja yang ada. Khususnya di kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP).

Sebagai pemimpin dan perwakilan seluruh sektor industri terkait, penting untuk menyadari pentingnya tenaga kerja dalam memastikan

keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Tidak ada cara yang lebih baik untuk memastikannya selain menerapkan sistem manajemen K3 dengan dokumentasi terstruktur dan peninjauan serta sertifikasi berkala yang berjalan baik serta tepat waktu.

Dengan dukungan dari semua pihak, maka sistem terintegrasi



akan berjalan dengan baik, serta menghasilkan goals bagi pencapaian internal perusahaan serta seluruh Tenant yang ikut berpartisipasi dalam kerjasama bisnis.

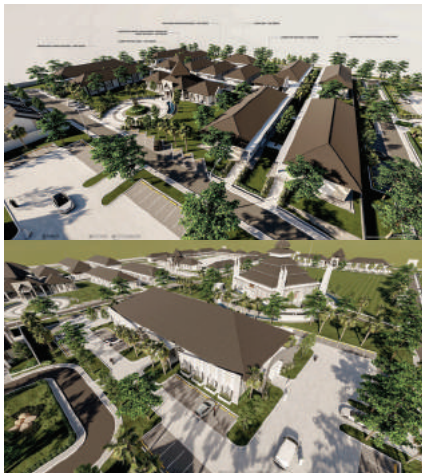
Dengan demikian perlunya kita menyadari betapa pentingnya kualitas sistem manajemen. Dengan menerapkannya secara maksimal dan terstruktur. Sejatinya, komitmen umum perusahaan serta komitmen K3 perusahaan yang berjalan beriringan akan menuntun pada keberhasilan. (\*\*)

“ Tidak ada cara yang lebih baik untuk memastikannya selain menerapkan sistem manajemen K3 dengan dokumentasi terstruktur dan peninjauan serta sertifikasi berkala yang berjalan baik serta tepat waktu. ”



# Membangun Karakter SDM Tangguh dari Morowali

Kabupaten Morowali bakal punya pondok pesantren (Ponpes) modern yang digadang-gadang sebagai ponpes terbesar di Indonesia Timur. Ponpes ini nantinya akan memberikan kontribusi pada percepatan penyiapan sumber daya manusia yang tangguh di Kabupaten Morowali. Hal itu disampaikan langsung oleh Direktur Operasional PT IMIP, Irsan Widjaja saat memberikan sambutan dalam kegiatan groundbreaking pembangunan ponpes Nurul Khairaat di Kecamatan Bahodopi, Minggu (21/8/2022).



Master plan pembangunan pondok pesantren Nurul Khairaat, Desa Bahomakmur, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah. (Foto: Doc.External Department PT IMIP)



“ Kehadiran PT IMIP dalam proses pembangunan ponpes ini melengkapi komitmen PT IMIP untuk turut serta dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia di Morowali. Perusahaan meyakini bahwa, kekuatan banyak tangan akan membuat segala sesuatunya terasa ringan. ”

**Irsan Widjaja**

Direktur Operasional PT IMIP

**L**OKASI pembangunan ponpes itu dibangun di atas lahan 10,3 hektare yang berasal dari wakaf Pemerintah Desa Bahomakmur, Kecamatan Bahodopi.

Ketua Umum PB Al-Khairaat, Habib Ali Bin Muhammad Aljufri berharap, kehadiran ponpes Nurul Khairaat kelak tidak hanya melahirkan orang-orang yang berilmu, tetapi yang terpenting berahlak mulia.

Di tempat yang sama, Bupati Morowali, Taslim dalam sambutannya mengatakan, pembangunan ponpes ini akan menjadi satu wadah pendidikan

yang mampu menjawab tantangan hari ini. Baginya, hal ini menunjukkan sebuah peradaban besar, yang akan menjadi penyeimbang dari teknologi yang ada saat ini. Ponpes ini juga, kata Taslim, akan menyiapkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi ke depan.

Pembangunan ponpes modern Nurul khairaat, rencananya akan menggunakan anggaran sebesar Rp 108 miliar yang berasal dari APBD Kabupaten Morowali, dana CSR PT IMIP, serta donasi dari para donatur. Ditargetkan, pembangunan ponpes itu akan memakan waktu selama 3 tahun. (mr.)

# Donor Darah Kawasan IMIP

*PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Morowali dan KSR PMI Unit Markas Morowali, menggelar aksi donor darah di Aula kantor IMIP, Kamis (18/8/2022). Dari kegiatan itu, sebanyak 260 kantong darah berhasil dikumpulkan.*

**M**EWAKILI manajemen PT IMIP, Koordinator Community Development (Comdev)/CSR Departemen External PT IMIP, Raden Tommy A Prayogo mengatakan, salah satu tujuannya adalah ikut serta dalam program pemerintah untuk mengatasi kelangkaan pasokan darah di Morowali. Ini juga merupakan bagian dari program CSR perusahaan kepada masyarakat.

Di tempat yang sama, Wakil Ketua Bidang Organisasi PMI Morowali, Herdianto Marsuki mengatakan, kebutuhan darah di Kabupaten Morowali ini, mencapai 50 kantong dan minimal 20 kantong dalam sehari. Sementara, dengan minimnya fasilitas yang dimiliki oleh bank darah Morowali, menjadi kendala dalam masalah itu.

Aksi donor darah yang dilakukan itu, diikuti oleh seluruh karyawan di Kawasan Industri PT IMIP. Tentu saja, mereka yang menjadi pendonor, adalah mereka yang telah lolos screening tim medis sehingga dinyatakan layak untuk mendonorkan darahnya. (mr.)



# Rehabilitasi Terumbu Karang di Sombori

Bergerak bersama Sombori Dive Conservation (SDC) Morowali, PT IMIP melakukan rehabilitasi terumbu karang di Kepulauan Sombori, Desa Mbokita Kecamatan Menui Kepulauan, Kabupaten Morowali, pada Rabu (1/6) lalu. Upaya yang dilakukan ini, merupakan aksi nyata untuk mendukung wilayah konservasi Kepulauan Sombori yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan RI pada tahun 2019.

“ Perbaikan lingkungan, apapun bentuknya itu, memang sudah menjadi fokus utama kami (PT IMIP). Kalau dikatakan rehabilitasi yang dilakukan akan berdampak pada ekonomi masyarakat, itu menjadi nilai tambah. Alasan yang paling mendasar adalah melestarikan alam. Kita berharap tentunya, alam yang begitu indah ini jangan sampai di rusak hanya karena faktor ekonomi semata. Dua hal tersebut haruslah sejalan. ”

**Irsan Widjaja**  
Direktur Operasional PT IMIP



# Pelatihan Pengolahan Buah Mangrove Didua Desa di Morowali

Selama lima hari, yang dimulai pada 23 - 27 Juni 2022, dua desa di Morowali, Desa Matansala dan Desa Tofuti diberikan rangkaian pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi komoditas jual. Di antara materinya, mereka diajarkan bagaimana proses membuat selai, sirup, manisan, kopi dan sabun, serta kerajinan tangan lainnya dari buah mangrove.



**I**NI kali pertama dilakukan di Morowali, kolaborasi antara pemerintah Kecamatan Bungku Tengah bersama dengan PT IMIP.

Dalam kegiatan itu, PT IMIP menghadirkan pemateri yang tentunya sudah berpengalaman dibidangnya. Adalah Griya Anyar Dewata, yang berasal dari Provinsi Bali.

Diharapkan, pelatihan yang diberikan kepada ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) itu, mampu menciptakan sebuah ekonomi kreatif baru, khususnya produk-produk olahan mangrove yang bisa dimanfaatkan masyarakat di dua desa yaitu Desa Matansala dan Desa Tofuti. (mr.)





Bupati Morowali, Drs Taslim, secara simbolis meletakkan batu pertama sebagai penanda dimulainya pembangunan RS Bahodopi - Morowali, di Desa Labota, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah. Turut hadir DirOps PT IMIP, Irsan Widjaja, Tsingshan Grup, Mr.Wu Huadi, Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kabupaten Morowali, serta Forkopimcam Bahodopi.

(Foto : Doc.External Department PT IMIP)

## Rumah Sakit Baru dari IMIP untuk Morowali

Bupati Morowali, Drs Taslim, melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) pembangunan rumah sakit (RS) Bahodopi Morowali, yang terletak di Desa Padabaho, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, pada Mei 2022 lalu. Rumah sakit itu, dibangun di atas lahan 1.337,76 meter persegi.

**P**EMBANGUNAN RS ini diinisiasi oleh PT IMIP melalui program CSR perusahaan. Meski begitu pengelolaan rumah sakit itu akan dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Morowali. Rumah sakit ini diperuntukkan demi mewujudkan pemerataan kesehatan di tanah air, khususnya di Morowali terlebih lagi di

Bahodopi. Selain itu, sebagai upaya memenuhi kebutuhan layanan kesehatan masyarakat di Morowali, khususnya di Kecamatan Bahodopi.

“Ini merupakan salah satu dari beberapa realisasi komitmen manajemen PT IMIP melalui program CSR perusahaan, dalam meningkatkan kehidupan yang lebih baik dan berkualitas

bagi warga sekitar. Semoga dukungan kami dalam rangka mewujudkan rumah sakit ini dapat memberi sumbangsih nyata bagi masyarakat Morowali. Kami harapkan, kiranya Pemda Morowali berkenan merawat dan mendayagunakan rumah sakit ini semaksimal mungkin untuk kita semua,” kata Direktur Operasional PT IMIP, Irsan Widjaja. (mr.)

# Peresmian Gedung SD dan TK IMIP

Pada Juli lalu, PT IMIP, meresmikan gedung Sekolah Dasar (SD) dan Taman Kanak-Kanak IMIP (TK IMIP), di Desa Padabaho, Bahodopi, Morowali, Sulawesi Tengah. Nantinya, dilokasi yang sama direncanakan akan berdiri sekolah terintegrasi mulai dari TK, SD sampai perguruan tinggi, di bawah naungan IMIP.

**S**ekolah yang diresmikan itu, diproyeksikan sebagai sekolah percontohan di Morowali ini. Diharapkan sekolah ini dapat menjadi sumbangsih bagi dunia pendidikan di sekitar kawasan IMIP.

“Olehnya itu, sekolah IMIP ini dapat bekerjasama dengan para pihak di dunia pendidikan di Kabupaten Morowali ini. Guna bersama-sama bersinergi membangun dunia pendidikan di wilayah ini,” kata Irsan Widjaja.

Untuk fasilitas yang dimiliki, gedung TK 8 ruang kelas, 1 aula, 1 ruang UKS, 1 ruang guru, 1 ruang Bimbingan Konseling, ruang dokumen, dan gudang. Gedung SD 18 ruang kelas, namun baru bisa digunakan 8 ruang kelas. Ruang kantor utama, ruang guru, ruang BK, ruang UKS, perpustakaan, mushola, Aula dan dapur. (mr.)

“Morowali sedang menggodok sebuah sistem pendidikan berbasis partisipatif. Dimana peran dari orangtua sangat diharapkan dalam turut serta membangun karakter anak. Kehadiran perusahaan, adalah bagian yang perlu kita apresiasi.”

**Amir Aminuddin**  
Kadis Pendidikan Morowali



Kepala Dinas Pendidikan Morowali, Amir Aminuddin, menandatangani prasasti peresmian gedung SD dan TK IMIP, disaksikan langsung oleh Direktur Operasional PT IMIP, Irsan Widjaja, didampingi oleh Manajer HR Departemen PT IMIP, Achmanto Mendatu. (Foto : Doc.External Department PT IMIP)



Direktur Operasional PT IMIP, Irsan Widjaja, berkeliling di beberapa ruang kelas untuk menyaksikan secara langsung perdana proses belajar mengajar di SD dan TK IMIP. (Foto : Doc.External Department PT IMIP)



# PELETAKAN BATU PERTAMA PONDOK PESANTREN NURUL KHAIRAT

MINGGU, 21 AGUSTUS 2022

KERJA SAMA :  
PEMDA MOROWALI - PB AL-KHAIRAT - PT IMIP